BAB III

SOLIDARITAS DAN FANATISME KOMUNITAS REGGAE PANTURA

A. Komunitas Reggae Pantura

Komunitas Raggae Pantura merupakan perkumpulan remaja dan orang dewasa baik laki-laki maupun perempuan yang di dalam anggota-anggotanya merupakan pencinta musik yang bergenre Reggae. Reggae merupakan suatu aliran musik yang dikembangkan di Jamaika pada akhir era 60-an. Sekalipun sering digunakan secara luas untuk menyebut hampir segala jenis musik Jamaika, istilah reggae lebih tepatnya merujuk pada gaya musik khusus yang muncul mengikuti perkembangan ska dan rocksteady.

Komunitas Reggae Pantura atau yang biasa disebut KRP atau AREPAN (ARek Reggae Pantura) dibentuk pada tanggal 22 November 2012. Anggota dari komunitas ini berkisar antara 35 anggota yang bergabung. Alasan mengapa dibentuk sebuah komunitas Reggae ini bertujuan untuk menjaga perdamaian, selain itu sebagai ajang berkumpulnya Reggae mania yang ada diwilayah Pantura Gresik untuk berbagi inspirasi, cerita dan hal-hal positif. Anggota komunitas Reggae Pantura berasal dari berbagai desa yang ada di wilayah Kabupaten Gresik. Diantara desa tersebut yaitu desa Sedayu, Ujung Pangkah, Bungah, Prupu, Lowayu, Siwalankerto dan desa Dalegan sendiri. Dari wilayah desa yang berbeda-beda tersebut mereka berkumpul menjadi satu komunitas yaitu Komunitas Reggae Pantura.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Alasan mengapa Komunitas Reggae Pantura digunakan sebagai nama komunitas yaitu karena berhubungan dengan musik Reggae itu sendiri. Musik Reggae merupakan musik yang ketika didengarkan terasa santai, membawa suasana hati menjadi damai dan hati terasa tenang dan tentram, jadi ketika mendengarkan musik tersebut paling merasakan kenyamanannya mendengarkan di pinggir pantai sambil menikmati pemandangan pantai yang alami dan asri. Karena daerah bagian Utara Kabupaten Gresik merupakan daerah pinggir pantai yang dinamakan pantai pasir putih yang berada di daerah Desa Dalegan. Oleh karena itu mengapa nama Pantura dijadikan sebagai nama Komunitas. Pantura sendiri merupakan singkatan dari Pantai Utara.

Di sisi lain karena musik Reggae semakin enak bila didengarkan di pinggir pantai, di Desa Dalegan pula merupakan berkembangnya Band Raggae yaitu Band Twister. Dan di Desa Dalegan pula biasanya tempat berkumpulnya para anggota Komunitas Reggae dan menjadi induk komunitas ini dibentuk. Desa Dalegan merupakan bagian wilayah Utara Kabupaten Gresik yang daerahnya tepat di pinggir pantai. Sehingga beberapa alasan tersebutlah yang menjadikan nama Komunitas Raggae menggunakan nama Komunitas Reggae Pantura.

Anggota Komunitas Reggae Pantura selain dari berbagai Desa di wilayah Kabupaten Gresik, para anggota Komunitas Reggae Pantura dilihat dari status ada yang masih pelajar, mahasiswa, yang sudah berstatus menikah dan lajang yang sudah bekerja. Akan tetapi dari beberapa banyak anggota Komunitas Reggae Pantura lebih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dominan pada anggota sudah bekerja. Ada pula yang tergolong dari keluarga mampu akan tetapi mayoritas dari keluarga yang menengah ke bawah.

Perilaku dan sifat para anggota Komunitas Reggae Pantura juga memiliki karakter yang berbeda-beda. Karena memang dalam suatu komunitas, organisasi maupun sebuah lembaga sekalipun perbedaan akan selalu ada, dilihat dari segi status ekonomi, kedudukan, pemikiran, sifat dan sikap. Dan apa yang ada pada Komunitas ini pula seperti komunitas lain pada umumnya. Dari segi perilaku dan sifat para anggota komunitas berkarakteristik. Ada yang memiliki perilaku menyimpang ada pula yang bersikap sebagaimana anak remaja pada umumnya. Seperti merokok.

Dari segi penampilan atau bisa dikatakan sebagai simbol dari kamunitas ini anggota Komunitas Reggae Pantura juga bervariasi untuk mengidentitaskan dirinya sebagai Reggae Mania, ada yang hanya memakai asesoris bendera Reggae yaitu merah, kuning, dan hijau. Asesoris itu berupa gelang, baju, shall, topi, stiker dan lain sebagainya. Dan ada pula yang berambut gimbal seperti bapak Reggae yaitu Bob Marley. Berambut gimbal merupakan salah satu identitas anak Reggae yang paling umum baik itu di Indonesia maupun di luar negeri dan memiliki bentuk yang sama, rambut gimbal ala Reggae mania mayoritas terbentuk karena dibuat oleh manusia yang artinya tidak permanen karena bapak Reggae yaitu Bob Marley merupakan musisi dengan penampilan yang apa adanya dan berambut gimbal. Seperti pula anggota komunitas Reggae yang jika dilihat dari segi penampilan mereka merupakan seorang yang berpenampilan apa adanya dan santai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

“ Mengenai kegiatan dari komunitas ini yaitu selain melihat konser-konser Band Reggae, komunitas ini juga mengadakan kegiatan rutinan yaitu setiap dua minggu sekali komunitas ini mengadakan perkumpulan antar anggota. Biasanya di isi dengan nyanyi bareng lagu Reggae, ngopi, berbincang-bincang antar anggota komunitas dan bagi-bagi takjil ketika bulan Ramadhan. Dalam pertemuan yang di adakan setiap dua minggu sekali itu koordinator komunitas biasanya meminta untuk iuaran uang kas bagi anggota komunitas. Tidak ada target harus memberikan uang berapa rupiah, mereka menggunakan sistem secara sukarela untuk membayar uang kas. Uang kas biasanya digunakan untuk acara-acara tertentu seperti ngopi darat (acara pertemuan), bagi-bagi takjil ketika bulan Ramadhan dan biaya untuk melihat ketika ada konser Reggae diluar kota. “ [1]

Ketika ada event Reggae, misalnya event konser musik Reggae. Bentuk gotong royong yang dilakukan para anggota komunitas ini berupa menjaga tempat parkir. Atau ketika ada event kecil-kecilan seperti ngopi darat dan mengundang komunitas Reggae lainnya. Hal yang biasa mereka lakukan seperti menyiapkan makanan dan minuman dan menjamu para undangan. Event yang biasa di adakan dengan menggunakan dana dari uang kas, membuat proposal dan terkadang juga ngamen. Untuk proposal, komunitas ini bekerjasama dengan Karang Taruna dengan mengatasnamakan Karang Taruna. Dan Donasi dari masyarakat sekitar, karena ketika ada kegiatan melibatkan masyarakat seperti menjadi panitia dan bantuan konsumsi dari masyarakat.

Sewaktu peneliti melakukan wawancara, tepat pada saat itu komunitas Reggae Pantura mengadakan acara di daerah dekat pelabuhan pantai pusir putih Desa Dalegan. Pada tanggal 5 Desember 2015 tepatnya hari Sabtu pada malam hari, Komunitas Reggae Pantura mengadakan acara kumpul bersama sekaligus nyanyi

[1] Wawancara dengan hendra, 5 Desember 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bareng musik Raggae antar anggota komunitas, ketika itu Komunitas Reggae Pantura mengundang beberapa anak Vespa dan Komunitas Reggae Lamongan. Acara pada malam itu berlangsung meriah dan berhasil menciptakan suasana yang damai dan tidak membosankan. Antusias para anggota komunitas Reggae Pantura dan anggota komunitas yang lainnya sangat baik, padahal ketika itu di pertengahan acara tiba-tiba hujan mengguyur akan tetapi semangat mereka tetap ada.

Ketika itu acara di mulai setelah sholat magrib, beberapa anggota komunitas Reggae Pantura mulai berdatangan baik yang laki-laki maupun perempuan, walaupun anggota perempuan tidak seberapa. Mereka mulai mempersiapkan acara sebelum komunitas Reggae Lamongan dan komunitas Vespa datang. Peralatan yang mendukung ketika itu 1 buah gitar, 1 buah perkusi, beberapa buah lilin dan tak lupa bendera komunitas Reggae Pantura.

Setelah persiapan mulai dijalankan, sedikit demi sedikit anggota komunitas Vespa mulai berdatangan. Ketika itu jalanan mulai ramai karena dipadati oleh kendaraan vespa. Kendaraan vespa yang digunakan tidak hanya vespa biasa melainkan vespa yang telah dikombinasikan dengan bahan-bahan bekas yang dibuat menjadi semakin kreatif. Setelah komunitas vespa sedikit demi sedikit berdatangan kemudian anggota komunitas Reggae lamongan juga ramai berdatangan, ketika itu komunitas Reggae lamongan sedikit terlambat karena jarak yang lumayan jauh dan hujan yang sedikit menganggu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Alunan musik Reggae mulai dimainkan, ketika itu ada yang bernyanyi bersama, ada yang saling berbincang-bincang sambil ngopi dan ngrokok, ada pula yang berjoget sambil bernyayi. Cahaya lilin-lilin mengelilingi dan tidak ada cahaya lampu dan terdengar ombak dari pantai sewaktu itu. Benar-benar tercipta suasana yang damai, santai dan nyaman. Dan lagi mendengarkan lirik-lirik musik Reggae yang damai dan alunan nada yang santai. Berikut merupakan sekilas gambaran mengenai profil Komunitas Reggae Pantura, menurut data wawancara dan observasi peneliti.

B. Profil Desa Dalegan Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik

Berdasarkan data Administrasi Pemerintahan Desa tahun 2010, jumlah penduduk Desa Dalegan adalah terdiri dari 1.910 KK, dengan jumlah total 6.502 jiwa, dengan rincian 3.268 laki-laki dan 3.234 perempuan, Rumah Tangga Miskin 478 sebagaimana tertera dalam Tabel 3.1.

Tabel 3.1
Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	Prosentase
1	0-4	989 orang	15,21 %
2	5-9	894 orang	13,75 %
3	10-14	307 orang	4,72 %
4	15-19	507 orang	7,80 %
5	20-24	651 orang	10,01 %

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6	25-29	559 orang	8,60 %
7	30-34	308 orang	4,74 %
8	35-39	314 orang	4,83 %
9	40-44	446 orang	6,86 %
10	45-49	417 orang	6,41 %
11	50-54	425 orang	6,54 %
12	55-58	338 orang	5,20 %
13	>59	347 orang	5,34 %
Jumlah Total		**6.502 orang**	**100,00%** [39]

Dari data di atas nampak bahwa penduduk usia produktif pada usia 20-49 tahun Desa Dalegan sekitar 2.695 dan hampir sama dengan penduduk usia 0-19 tahun yang berkisar 2.697 penduduk Hal ini merupakan modal berharga bagi pengadaan tenaga produktif dan SDM. Semakin banyaknya usia masyarakat yang produktif maka semakin banyak pula pengadaan lapangan pekerjaan yang disediakan, untuk menghasilkan masyarakat yang berkualitas tentu perlu mengembangkan dan membentuk SDM yang berkualitas dan baik. Sedangkan untuk masyarakat non produktif dilihat dari usia 50- > 59 tahun lebih sedikit dibandingkan usia produktif yaitu berkisar 1.110 penduduk.

Secara geografis Desa Dalegan terletak pada antara 112° 27' 807' - 112° 28' 931' Bujur Timur dan 6° 53' 557' - 6° 54' 444 Lintang Selatan. Topografi ketinggian

[39] Profil Desa Dalegan kecamatan Panceng Kabupaten Gresik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

desa ini adalah berupa daratan sedang yaitu sekitar 150 M – 1.500 M di atas permukaan air laut. Kondisi curah hujan dari tahun 2002-2008 hujan di Desa Dalegan rata-rata sebesar 1.267,620 mm pertahunnya dengan bulan basah pada bulan November sampai april yang ditandai dengan musim penghujan, Pada bulan Mei kondisi curah hujan menjadi lembab dan pada bulan Juni sampai Agustus kondisi hujan kering.

Secara administratif, Desa Dalegan terletak di wilayah Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik dengan posisi dibatasi oleh wilayah desa-desa tetangga. Di sebelah Utara berbatasan dengan Laut Jawa Di sebelah Barat berbatasan dengan Desa Campurejo, Banyutengah. Di sisi Selatan berbatasan dengan Desa Prupuh sedangkan di sisi timur berbatasan dengan Desa Campurejo dan Cangaan Kecamatan Ujungpangkah. Jarak tempuh Desa Dalegan ke ibu kota kecamatan adalah ± 1,5 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 10 menit. Sedangkan jarak tempuh ke ibu kota kabupaten adalah ± 45 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 1,5 jam. jarak tempuh ke ibu kota Propinsi adalah ± 65 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 2 jam. [40]

Pendidikan adalah satu hal penting dalam memajukan tingkat SDM (Sumber Daya Manusia) yang dapat berpengaruh dalam jangka panjang pada peningkatan perekonomian. Pertumbuhan penduduk yang terus meningkat harus pula di imbangi dengan peningkatan kualitas sember daya manusianya. Salah satunya program

[40] Profil Desa Dalegan kecamatan Panceng Kabupaten Gresik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peandidikan. Meningkatnya tingkat pendidikan warga, diharapkan dapat meningkatkan pola pikir dalam menggali sumber daya alam dan memanfaatkan segala peluang yang ada. Banyaknya penduduk yang tingkatan pendidikannya rendah diakibatkan oleh tingkat kesadaran pada waktu itu mengenai pentingnya pendidikan masih rendah. Hal ini juga diakibatkan pola pikir bahwa warga yang berpendidikan tinggi belum berhasil dalam memenuhi kesejahteraan hidupnya. Rendahnya kesadaran inilah yang lambat laun diupayakan untuk dikikis agar warga menjadi mengerti dan mudah memahami setiap inovasi yang akan diterimanya. Presentase tingkat pendidikan Desa Dalegan dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2
Tamatan Sekolah Masyarakat

No	Keterangan	Jumlah	Prosentase
1	Buta Huruf Usia 10 tahun ke atas buta huruf	106	1,63 %
2	Usia Pra-Sekolah	352	5,41 %
3	Tidak Tamat SD	2.473	38,03 %
4	Tamat Sekolah SD	2.197	33,79 %
5	Tamat Sekolah SMP	995	15,30 %
6	Tamat Sekolah SMA	312	4,80 %
7	Tamat Sekolah PT/ Akademi	67	1,033 %
Jumlah Total		**6.502**	100 %[41]

[41] Profil Desa Dalegan kecamatan Panceng Kabupaten Gresik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masih banyaknya penduduk yang tidak tamat SD dan tamat SD adalah para orang tua yang terdahulunya menjadikan pendidikan adalah bukan hal yang terlalu penting dan yang terpenting adalah pekerjaan. Tingkat Pendidikan Kepala keluarganya sebagian besar hanya sampai pada pendidikan tingkat pertama sehingga sebagaian besar yang diperoleh adalah disektor informasi dengan penghasilan yang tidak menentu. Jumlah Kepala Keluarga menurut status pendidikan disajikan pada tabel 3.3.

Tabel 3.3
Jumlah Kepala Keluarga menurut Status Pendidikan di Masing – masing Dusun

No	Dusun	Tidak Tamat SD	Tamat SD – SMP	Tamat SLTA	Tamat Akademi/ PT	KK
1	Krajan Dalegan	228	642	227	49	1.146
2	Dusun Mulyorejo	59	144	42	10	255
3	Dusun Wonorejo	35	111	20	3	169
4	Dusun Shoberoh	100	55	14	2	171
5	Dusun Larangan	81	56	29	3	169
JUMLAH		503	1.008	332	67	1.910 [42]

Dari presentase yang telah dikemukakan di atas bahwa banyak kepala yang tamatan pendidikannya hanya sampai Sekolah Dasar dibanding yang tamatan akademi. Pekerjaan dan mendapatkan uang demi bertahan hidup di daerah pesisir

[42] Profil Desa Dalegan kecamatan Panceng Kabupaten Gresik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadikan mereka mengalah dengan pendidikan mereka. Karena pemikiran orang terdahulu berbeda dengan orang yang ada di zaman sekarang, bagi mereka yang hidup di zaman dulu, pendidikan bukanlah suatu masalah yang penting karena nanti pada akhirnya orang akan bekerja dan mendapat uang, apalagi bagi kaum perempuan yang nantinya juga akan tetap menjadi ibu rumah tangga yang bertugas mengurus suami dan anak. Sehingga untuk mencapai pendidikan yang tinggi bukanlah suatu kewajiban dan hanya akan menjadi sia-sia.

a. Keadaan politik

Dengan adanya perubahan dinamika politik dan sistem politik di Indonesia yang lebih demokratis, memberikan pengaruh kepada masyarakat untuk menerapkan suatu mekanisme politik yang dipandang lebih demokratis. Dalam konteks politik lokal Desa Dalegan hal ini tergambar dalam pemilihan kepala desa dan pemilihan-pemilihan lain (pilleg, pilpres, pemillukada, dan pimilugub) yang juga melibatkan warga masyarakat desa secara umum.

Khusus untuk pemilihan kepala desa Dalegan sebagaimana tradisi kepala desa di Jawa, biasanya para peserta (kandidat) nya adalah mereka yang secara telah memiliki hubungan dengan elit kepala desa yang lama. Hal ini tidak terlepas dari anggapan masyarakat banyak di desa-desa bahwa jabatan kepala desa adalah jabatan garis tangan keluarga-keluarga tersebut. Fenomena inilah yang biasa disebut ***pulung*** dalam tradisi jawa bagi keluarga keluarga tersebut.

Jabatan kepala desa merupakan jabatan yang tidak serta merta dapat diwariskan kepada anak cucu. Mereka dipilh karena kecerdasan, etos kerja, kejujuran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan kedekatannya dengan warga desa. Kepala desa bisa diganti sebelum masa jabatannya habis, jika ia melanggar peraturan maupun norma-norma yang berlaku. Begitu pula ia bisa diganti jika ia berhalangan tetap. Karena demikian, maka setiap orang yang memiliki dan memenuhi syarat-syarat yang sudah ditentukan dalam perundangan dan peraturan yang berlaku, bisa mengajukan diri untuk mendaftar menjadi kandidat kepala desa.

Setelah proses-proses politik selesai, situasi desa kembali berjalan normal. Hiruk pikuk warga dalam pesta demokrasi desa berakhir dengan kembalinya kehidupan sebagaimana awal mulanya. Masyarakat tidak terus menerus terjebak dalam sekat-sekat kelompok pilihannya. Hal ini ditandai dengan kehidupan yang penuh tolong menolong maupun gotong royong.

Walaupun pola kepemimpinan ada di Kepala Desa namun mekanisme pengambilan keputusan selalu ada pelibatan masyarakat baik lewat lembaga resmi desa seperti Badan Permusyawaratan Desa maupun lewat masyarakat langsung. Dengan demikian terlihat bahwa pola kepemimpinan di Wilayah Desa dalegan mengedepankan pola kepemimpinan yang demokratis.

Berdasarkan deskripsi beberapa fakta di atas, dapat dipahami bahwa Desa Dalegan mempunyai dinamika politik lokal yang bagus. Hal ini terlihat baik dari segi pola kepemimpinan, mekanisme pemilihan kepemimpinan, sampai dengan partisipasi masyarakat dalam menerapkan sistem politik demokratis ke dalam kehidupan politik lokal. Tetapi terhadap minat politik daerah dan nasional terlihat masih kurang antusias. Hal ini dapat dimengerti dikarenakan dinamika politik nasional dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehidupan keseharian masyarakat Desa Dalegan kurang mempunyai greget, terutama yang berkaitan dengan permasalahan, kebutuhan dan kepentingan masyarakat secara langsung.[43]

b. Keadaan sosial dan agama

Berkaitan dengan tradisi budaya masyarakat Jawa sangat terasa di Desa Dalegan Dalam hal kegiatan agama Islam misalnya, suasananya sangat dipengaruhi oleh aspek budaya dan sosial Jawa. Hal ini tergambar dari dipakainya kalender Jawa/ Islam, masih adanya budaya nyadran, slametan, tahlilan, mithoni, jum'at wagean, kawinan dan lainnya, yang semuanya merefleksikan sisi-sisi akulturasi budaya Islam dan Jawa.

Dengan semakin terbukanya masyarakat terhadap arus informasi, hal-hal lama ini mulai mendapat respon dan tafsir balik dari masyarakat. Hal ini menandai babak baru dinamika sosial dan budaya, sekaligus tantangan baru bersama masyarakat Desa Dalegan dalam rangka merespon tradisi lama ini telah mewabah dan menjamur kelembagaan sosial, politik, agama, dan budaya di Desa Dalegan. Tentunya hal ini membutuhkan kearifan lokal tersendiri, sebab walaupun secara budaya berlembaga dan berorganisasi adalah baik tetapi secara sosiologis ia akan beresiko menghadirkan kerawanan dan konflik sosial.

Dalam catatan sejarah, selama ini belum pernah terjadi bencana alam dan sosial yang cukup berarti di Desa Dalegan, seperti kemiskinan dan bencana alam, tidak sampai pada titik kronis yang membahayakan masyarakat dan sosial.[44]

[43] Profil Desa Dalegan kecamatan Panceng Kabupaten Gresik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dilihat dari segi agama, penduduk Desa Dalegan mayoritas memeluk agama Islam, hal itu dapat di lihat dari keadaan sosial masyarakat Desa Dalegan yang dalam kegiatan sosialnya masih menggunakan adat lama yaitu adat yang berasal dari campuran budaya Islam dan Jawa.

c. Keadaan ekonomi

Tingkat pendapatan rata-rata penduduk Desa Daleagn Rp. 750.000,-. Secara umum penduduk Desa Dalegan bermata pencaharian dapat teridentifikasi ke dalam beberapa sektor yaitu pertanian, Nelayan, dan TKI dan lain-lain. Berdasarkan data yang ada, masyarakat yang bekerja di sektor pertanian berjumlah 1.056 orang, yang bekerja disektor nelayan 572, jasa berjumlah 594 orang, yang bekerja di sektor industri 7 orang, dan TKI 1.405 Orang, Pengangguran 1.979, Pelajar 823, tidak bekerja 70 orang. Dengan demikian jumlah penduduk yang mempunyai mata pencaharian berjumlah 3.588 orang. Berikut ini adalah tabel jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian.

Tabel 3.4
Mata Pencaharian dan Jumlahnya

No	Mata Pencaharian	Jumlah (Orang)	Prosentase
1	Nelayan (Pemilik, perahu, petambak)	572	15,7 %
2	Petani dan buruh Tani	1.052	29 %

[44] Profil Desa Dalegan kecamatan Panceng Kabupaten Gresik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3	Jasa/ Perdagangan a. Pemerintah / Non Pemerintah - Pegawai Desa - PNS - Guru - TNI/Polri - Bidan - Swasta b. Perdagangan - Pasar desa - warung - Toko c. Jasa Angkutan : Motor d. Jasa Ketrampilan - Tukang Kayu - Tukang Batu - Tukang Jahit - Tukang Cukur	 16 34 150 1 3 121 15 25 38 45 45 75 25 4	 0,4 % 0,9 % 4,1 % 0,01 % 0,1 % 3,3 % 0,4 % 0,7 % 1,0 % 1,2 % 1,2 % 2,1 % 0,7 % 0,1 %
4	Sektor Industri	7	0,2 %
5	TKI	1.405	38,7 %
Jumlah		**3.633**	100 %[45]

[45] Profil Desa Dalegan Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan melihat data di atas maka angka tertinggi terletak pada pekerjaan buruh tani, meskipun disana daerah pesisir akan tetapi pekerjaan bercocok tanam menjadi primadona bagi masyarakat Dalegan, terlihat dipinggir rumah mereka tersedia tanah yang lapang dan banyak ditumbuhi tanaman-tanaman yang siap panen. Dibanding dengan sektor industry dan jasa, bidang ini kecil kemungkinan diminati oleh masyarakat desa Dalegan. Karena jika dilihat dari segi pendidikan, masyarakat Desa Dalegan minim penduduknya lulusan sarjana.

Berikut merupakan peta sosial dari Desa Dalegan pada gambar 3.1

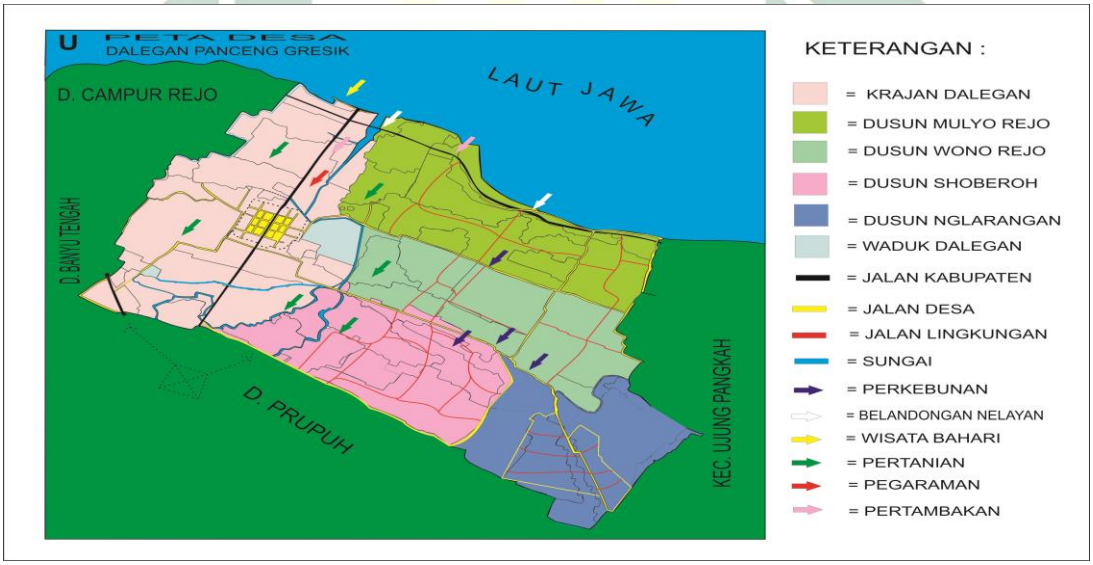

46

Desa Dalegan merupakan perbatasan dari beberapa Desa yaitu Desa Prupuh, Desa Banyu Tengah, Ujung Pangkah dan Desa Campur Rejo. Desa Dalegan merupakan daerah bagian Utara wilayah Kabupaten Gresik. Desa Dalegan memiliki

[46] Profil Desa Dalegan Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beberapa dusun, di antaranya yaitu Dusun Krajan Dalegan sebagai tempat terletaknya kawasan wisata pantai pasir putih, Dusun Mulyorejo, Dusun Wonorejo, Dusun Shoberoh dan Dusun Nglarangan. Mayoritas masyarakat Desa Dalegan memiliki pekerjaan sebagai nelayan karena lokasi Desa terletak dekat dengan laut, akan tetapi beberapa masyarakatnya ada yang bekerja sebagai petani dan menggarap perkebunan. Seperti yang dipaparkan peta di atas bahwa ada beberapa wilayah yang termasuk pertanian dan perkebunan.

d. Solidaritas dan Fanatisme Komunitas Reggae Pantura

Bentuk analisis data disini merupakan tahap penyajian data yang berupa temuan-temuan yang ada di lapangan yang merupakan bentuk dari hasil wawancara dan observasi, analisis data ini bertujuan untuk mendapatkan hasil penelitian tentang Solidaritas dan Fanatisme yang ada pada para anggota Komunitas Reggae Pantura tepatnya di wilayah Kabupaten Gresik. Berikut merupakan hasil wawancara peneliti pada beberapa narasumber mengenai bentuk solidaritas dan fanatisme komunitas Reggae Pantura dan pandangan komunitas Reggae Pantura dimata masyarakat.

a) Solidaritas Komunitas Reggae Pantura

Syafa'atul Lailiyah, atau Leli merupakan anggota komunitas Reggae Pantura perempuan yang berusia 20 tahun. Setelah lulus dari sekolah menengah atas atau SMA ia memutuskan untuk bekerja. Ia bekerja di sebuah toko yang terletak di Gresik bagian Kota, akan tetapi setelah satu tahun bekerja ia kembali ke kampung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

halamannya karena permintaan dari sang ibunda yang meminta ia untuk membantu orang tuanya dirumah karena memang ia adalah anak terakhir dari tiga bersaudara.

Kegiatan Leli ketika dirumah selain membantu kedua orang tuanya ia juga tergabung dalam kegiatan komunitas Reggae Pantura dan anggota komunitas vespa. Ia bergabung dalam komunitas Reggae Pantura sejak 1 tahun yang lalu. Ia mulai menyukai musik Raggae sejak duduk dibangku SMA ketika kelas 1, ia mulai menyukai musik Raggae ketika sering mendengarkan musik Raggae dari salah seorang temannya. Salah satu musisi musik Reggae yang diidolakannya yaitu Tony Q Rastafara yang menurutnya lagu-lagu dari Tony Q terdengar enak untuk didengar. Alasan Leli menyukai musik Raggae karena menurutnya musik Raggae merupakan musik yang enak untuk didengar, damai dan lirik lagunya mengajarkan untuk bersatu.

Ketika melakukan wawancara peneliti disambut dengan sangat baik dan sikap yang ramah, ketika itu peneliti menanyakan mengenai bentuk solidaritas, fanatisme anggota komunitas dan beberapa pengalamannya ketika mengikuti kegiatan komunitas.

Leli mengatakan bahwa :

> “ Bentuk kesetiakawanan yang ada pada komunitas ini terlihat ketika ada masalah, mereka menyelesaikannya dengan cara terbuka, ketika ada konser Raggae di luar kota dan beberapa anggota komunitas Reggae Pantura maupun anggota komunitas Vespa yang mengikuti kegiatan tersebut terlihat ketika salah satu sepeda atau vespa anggota yang mogok akan ditunggu sampai kendaraan tersebut dapat berjalan kembali, ketika makan dilakukan dengan bersama-sama. Ketika ada salah satu anggota yang sakit dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perjalanan diwarat secara bersama-sama. Dan hal positif yang saya rasakan terhadap teman-teman yaitu bagi saya rasa persaudaraan mereka itu kuat."[47]

Berdasarkan wawancara peneliti terhadap salah satu anggota komunitas Reggae perempuan yang bernama Leli tersebut bahwa rasa kesetiakawanan yang terjalin dalam anggota komunitas Reggae pantura alami terjadi dan tumbuh pada masing-masing anggotanya. Mereka tidak hanya merasa bertanggung jawab untuk dirinya sendiri akan tetapi juga memiliki rasa tanggung jawab pada rekan-rekannya. Terbukti ketika mereka bepergian bersama-sama ketika menghadiri konser Reggae di luar wilayah mereka, dengan rasa kesetiakawanan mereka saling menjaga antar sesama anggota. Seperti yang dijelaskan oleh narasumber di atas ketika ada salah satu anggota komunitas yang sakit ketika dalam perjalanan mereka dengan sigap ikut merawat teman yang sakit tersebut, begitu pula ketika salah satu anggota komunitas ada yang tidak makan maka tidak makan semua dan jika makan pun makan semua, Ketika salah satu kendaraan atau vespa dari anggota ada yang tidak bisa berjalan karena mogok mereka dengan setia tetap menunggu sampai kendaraannya dapat berjalan kembali.

Berbeda dengan pendapat Om Kin, Om Kin merupakan salah satu anggota komunitas yang sudah berumah tangga. Usia beliau sekarang yaitu 38 tahun. Selain tergabung dalam komunitas Reggae Pantura, Om Kin merupakan pendiri dan vokalis Band Raggae yang bernama "Twister" yang terdiri dari 11 anggota laki-laki dan 1 perempuan. Om Kin mendirikan Band Twister pada bulan Maret tepatnya pada tahun

[47] Wawancara dengan Lely, 29 November 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2009. Karena mendapat dukungan dari sang istri yang membuat Om Kin tetap eksis meski usia tak lagi muda. Kegiatan dari Band Twister ini sendiri yaitu latihan di studio dan berkumpul bersama di warung kopi.

Awalnya Om Kin hanya sekedar suka dengan musik Reggae akan tetapi lambat laun karena beliau mendengarkan musik Raggae setiap hari dengan tenang dari 2 sampai 3 lagu Om Kin merasa jatuh cinta dengan musik Raggae, karena baginya musik Raggae merupakan musik yang santai dan damai ketika di dengarkan. Sehingga ketika mendengarkan musik bergenre lain selain musik Raggae beliau merasa tidak nyaman dan tidak enak.

Om Kin mengatakan bahwa :

> " Musik Raggae merupakan musik yang damai dan santai. Jika belum menyukai musik Raggae maka coba dengarkan musik Raggae seharian dengan mendengarkan 2 sampai 3 lagu dengan keadaan yang tenang maka lama-lama sampean akan mulai menyukai musik Reggae. " [48]

Dari data yang telah dipaparkan narasumber kedua di atas bahwa musik Raggae merupakan jenis musik yang enak untuk didengar tidak hanya itu bagi para penikmat musik Raggae, musik Raggae memiliki daya tarik tersendiri yaitu memiliki lirik lagu yang mengajarkan perdamaian dan persatuan, maupun protes dan sindiran terhadap peristiwa sosial yang sedang terjadi. Sehingga para penikmat musik Raggae merasa terwakili dengan adanya lagu tersebut.

[48] Wawancara dengan Om Kin, 29 November 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berbagai jenis musik memiliki keunikan dan ciri khasnya tersendiri, dengan adanya hal demikian maka para penikmat musik semakin hari semakin bertambah, tidak hanya dikalangan para remaja bahkan para orang dewasa pun juga merasakan hal yang demikian. Seperti yang terjadi pada narasumber kedua tersebut, meski usia tak lagi muda dengan memiliki seorang istri dan anak akan tetapi jiwa-jiwa musisi masih melekat pada diri Om Kin, Musik Raggae yang pada umumnya di nikmati dan di gandrungi oleh para remaja masa kini dengan gaya yang nyentrik akan tetapi Om Kin dapat mengimbangi dan beradaptasi dengan kondisi yang sekarang. Walaupun beliau belum mencoba mengikuti kegiatan komunitas diluar wilayah Gresik karena terganjal pekerjaan dan kondisi yang sudah berkeluarga akan tetapi loyalitas Om Kin pada musik Reggae tidak dapat diragukan lagi.

Hal senada diungkap oleh Khoiruman. Pria yang biasa disapa gendut karena memiliki fisik yang gemuk dan tinggi. Ia adalah salah satu anggota komunitas Reggae Pantura yang saat ini sedang menyelesaikan program sarjananya di salah satu perguruan tinggi negeri di Surabaya. Usia khoiruman saat ini 23 tahun. Ia aktif di organisasi kampus dalam bidang teater. Di teater ia sebagai pemegang alat musik yaitu alat musik perkusi. Dari kesukaannya terhadap musik tersebut akhirnya ia mulai menyukai musik Reggae yang sering ia dengar dari teman-temannya sejak masuk bangku perrkuliahan pada tahun 2011. Dari teman, yang membuat khoiruman tahu tentang musik Raggae, awalnya ia adalah salah satu penikmat musik beraliran dangdut yang pada akhirnya beralih pada musik Reggae. Alasan ia mengapa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyukai musik Reggae yaitu baginya musik Reggae merupakan jenis musik yang aneh, damai, nyaman, mudah diterima dan cepat merasuk. Ia memiliki musisi favoritnya yaitu sebuah band yang bernama OM RICHUS, alasan ia menyukai band beraliran Reggae tersebut karena dalam karyanya band tersebut tergolong band yang kreativ. Mengenai bentuk solidaritas yang ia rasakan selama mengikuti kegiatan sebagai Reggae mania yaitu seperti yang dijelaskan dalam paparan wawancara berikut ini.

Khoiruman berkata bahwa :

> " Anak-anak disini itu enggak kebanyakan omong, akan tetapi meskipun tidak saling mengenal ketika bertemu di jalan tetap saling menyapa entah itu anak Reggae maupun anak vespa. Karena dominan anak vespa merupakan bagian dari anak Reggae. Pernah di jalan saya bertemu anak vespa, padahal saya tidak tidak mengenalnya akan tetapi saya tetap menyapa sebagai bentuk saling menghormati dan ternyata memang respon dari mereka juga baik meskipun masing-masing dari kita tidak saling mengenal. Pernah juga saya waktu ke Bandung melihat konser Reggae yang waktu itu juga kebetulan ada iwan fals, saya pergi ke Bandung dengan tidak memiliki banyak uang tapi sebelum itu saya mencari informasi dan teman anak Reggae yang ada di Bandung untuk memberi saya tumpangan tempat tinggal. Dan ternyata setelah saya sampai sana mereka menyambut saya dengan sukarela dan memberikan tumpangan di basecam mereka. " [49]

Dari paparan yang telah di kemukakan oleh Khoiruman di atas bahwa meskipun bukan dari satu komunitas anak Reggae memiliki jiwa solidaritas yang baik. Terlihat dalam beberapa cerita khoiruman meskipun belum saling mengenal akan tetapi mereka dengan sukarela memberikan tempat tinggal untuk rekan sesama Reggae. Berbeda dengan orang yang pada umumnya, seseorang akan memerlukan

[49] Wawancara dengan Khoiruman, 5 Deseember 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beberapa waktu yang lama untuk bisa percaya terhadap seseorang dan bersikap ramah.

Akan tetapi berbeda dengan anggota komunitas ini, mereka memiliki jiwa perdamaian dan rasa toleransi terhadap anak Reggae yang lain. Berdasarkan paparan cerita narasumber di atas ketika ada anak Reggae, entah itu dilihat dari stiker yang ada di kendaraannya, rambut gimbal dan memakai asesoris Reggae mereka menyapa satu sama lain meskipun tidak saling mengenal. Walaupun hanya sekedar menyapa ataupun berbincang-bincang.

Menurut analisis peneliti, dengan tindakan mereka yang demikian. Mereka menerapkan apa yang ada pada lirik-lirik lagu Reggae yang menurut penggemar musik Reggae bahwa musik Reggae merupakan musik yang penuh dengan perdamaian, rasa cinta kasih, santai dan apa adanya.

Senada dengan Ilman, Ilman merupakan salah satu anggota komunitas Reggae yang kategori telah bekerja. Ia saat ini berusia 26 tahun. Sebelum bekerja ia pernah mengenyam bangku perkuliahan di Banjarmasin jurusan Akuntansi program D3.

Ilman mulai menyukai musik Reggae ketika ia duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama atau SMP. Alasan mengapa ia menyukai musik Reggae karena baginya musik Reggae merupakan musik yang cinta damai, slow dan apa adanya. Bentuk kesetiakawanan yang ada pada diri masing-masing anggota juga dapat terjalin dengan baik, mereka mampu menerapkan hal positif yang ada pada musik yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka gemari yaitu musik Reggae. Adapun beberapa bentuk solidaritas dan fanatisme yang terjalin antar anggota komunitas telah di paparkan oleh Ilman berikut ini.

Ilman mengatakan bahwa :

> " Berdasarkan pengalaman saya dan rekan-rekan anggota KRP ketika kami berangkat ke Jogja untuk semata-mata melihat konser musik Raggae. Sewaktu itu saya dan teman-teman berangkat ke Jogja dengan bermodalkan uang hanya Rp. 50.000 sampai Rp. 100.000. Dengan uang yang terlihat pas-pasan, bukan hanya terlihat pas-pasan tapi memang pas-pasan kami nekat berangkat ke Jogja. Usaha kami agar bisa sampai di Jogja dengan menghadang mobil di jalan-jalan untuk sekedar numpang sampai beberapa kilo jalan yang dilewati mobil tersebut. Pernah waktu itu ada salah satu di antara anggota dari kami yang hampir ditabrak mobil. Makan juga seadanya, kalaupun ada salah satu anggota kami yang tidak makan maka semuanya juga tidak akan makan." [50]

Berdasarkan paparan Ilman tersebut dapat di analisis bahwa rasa kesetiakawanan tidak hanya ada karena ada keuntungan dan tujuan tertentu saja. Rasa kesetiakawanan dapat tumbuh dan terjadi begitu saja karena mereka memiliki rasa tolong-menolong dan tanggung jawab yang tulus pada setiap anggota. Mereka merasa bahwa mereka adalah saudara, dan saudara sudah sepatutnya untuk saling membantu. Ketika mereka mengalami kesulitan para anggota yang lain juga ikut merasakan demikian. Ketika semuanya merasa senang pada saat berkumpul bersama dan bernyanyi bersama mereka juga ikut merasakan senang secara bersama-sama.

Dari beberapa jawaban narasumber mengenai pendapat mereka tentang musik Reggae, musik Reggae merupakan musik yang cinta damai dan apa adanya. Apa yang

[50] Wawancara dengan Ilman, 5 Desember 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada pada Reggae mereka menerapkan dalam kehidupan mereka secara positif. Lirik-lirik musik Reggae yang berisikan perdamaian dan protes sosial meberikan inspirasi bagi para penikmat musik tersebut. Rasa kebersamaan dan kesetiakawanan yang terjalin satu sama lain memberikan gambaran yang positif baik dalam mereka bersikap dan kondisi sosial mereka.

Senada pula dengan Nafiu'ul Ikhwan, Ia merupakan salah satu anggota Komunitas Reggae Pantura sekaligus anggota dari Band Twister. Ia bergabung dalam Komunitas Reggae Pantura sejak tahun 2013. Awal mula ia menyukai Reggae sejak masuk di bangku kuliah, ketika itu ia mengikuti UKM musik di fakultasnya.

Menurutnya seperti kata pepatah tak kenal makan tak sayang, awalnya ia mencari tahu menngenai musik Reggae dan lama-kelamaan ia mulai merasa bahwa musik Reggae menurutnya merupakan musik yang asyik. Kemudian ia mulai membawa dan mengenalkan musik Reggae di daerah rumahnya dengan mencoba memainkan lagu Reggae yang populer dan menawarkannya pada rekan-rekannya, karena kebetulan ia di rumah memiliki sebuah Band akan tetapi Band tersebut beraliran Rock. Dan pada akhirnya musik Reggae tersebut diterima oleh rekan-rekannya dan ketika manggung mulai membawakan musik Reggae. Suatu ketika ia manggung di salah satu daerah pantura dan mencoba membawakan sebuah lagu yang tidak beraliran Reggae, akan tetapi antusias penonton lebih terlihat dan rame ketika membawakan musik Reggae dibanding dengan musik lainnya. Sejak saat itu Band yang ia miliki berubah menjadi aliran musik Reggae, begitu pula para anggota

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bandnya mulai belajar tentang musik Reggae. Menurutnya Bisa dikatakan bahwa pelopor Reggae di Pantura merupakan dari Band Twister.

Ikhwan berkata bahwa :

> ” Kegiatan Komunitas yang saya ikuti ya kumpul-kumpul bareng, ngopi bareng, sharing bareng dan nyanyi-nyanyi bareng. Trus ada acara di Gresik sendiri antara musisi dan komunitas, dan menonton konser Reggae di Gresik dan luar Kota. Luar kota seperti Surabaya dan Lamongan bersama dengan musisi Reggae akan tetapi lebih sering bersama anggota KRP. Ketika melihat konser terkadang nginep terkadang pula langsung pulang. Kalau enggak pulang ya kadang ngemper kadang juga kalau anaknya sedikit ya tak bawa ke kos kalau banyak ya kadang tak ajak tidur di taman-taman di Surabaya. Pengalaman selain ngemper pernah juga ngamen. Karena enggak bawa uang yang cukup, jadi ngamen di sepanjang jalan karena bagaimana caranya rekan-rekan komunitas harus tetap bisa berangkat meskipun dengan uang yang pas-pasan. Karena memang terkadang setiap menonton konser Reggae ada yang bayar ada juga yang tidak. Berangkat menonton konser terkadang membawa sepeda terkadang menghadang mobil dijalan. ” [51]

b) Fanatisme Komunitas Reggae Pantura

Berikut ini hasil wawancara mengenai fanatisme para anggota komunitas Reggae Pantura.

Seperti yang telah dijelaskan di atas tentang profil narasumber pertama, bahwa Syafa’atul lailiyah atau yang biasa disapa Lely merupakan anggota komunitas Reggae perempuan. Ia menyukai musik Reggae karena baginya musik Reggae merupakan jenis musik yang enak untuk didengar, dan damai. Ia menyukai musik Reggae sejak ia masih duduk di bangku sekolah mengah atas atau SMA. Ada

[51] Wawancara dengan Ikhwan, 22 Desember 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beberapa cerita mengenai pengalaman Lely sewaktu ia masih sekolah yang berhubungan dengan konser musik Reggae. Dan mengenai fanatisme akan di paparkan dalam wawancara berikut ini.

Lely mengatakan bahwa :

> " Ketika itu ada konser Reggae di lapangan Lowayu dan pas itu saya masih sekolah. Saya nekat mengikuti pelajaran sekolah hanya setengah hari saja sampai pukul 9 karena ingin mengikuti dan melihat konser Reggae di lapangan. Saya nekat pulang dan ketika saya pulang kerumah ibu saya marah-marah karena saya mbolos sekolah hanya untuk melihat Reggae. Saya berfikir jika dimarahin itu urusan belakangan yang penting saya sekarang melihat Reggae. Dan seketika itu saya berangkat. "
>
> " Untuk menunjukkan kalau saya ini anak Reggae untuk menggimbalkan rambut saya masih belum berani, tapi hanya ada rasa kepengen saja. Palingan saya hanya memakai asesoris Reggae berupa shall, baju, gelang, kalung dan topi. Karena anak Reggae gak harus gimbal dan gimbal bukan berarti Reggae " [52]

Dari paparan cerita narasumber di atas bahwa untuk menjadi anak Reggae tidak harus berpenampilan compang-camping dan gimbal. Meskipun sedikit terlihat menyimpang karena meninggalkan sekolah demi melihat konser Reggae, akan tetapi untuk menjadi seorang Reggae mania mungkin dengan cara seperti itu mereka merasa ada rasa kesenangan tersendiri dan kepuasan untuk melihat musik Reggae. Karena salah satu harus ada yang diorbankan, jarang-jarang pula ada konser Reggae yang diselenggarakan secara besar-besaran dan jarang pula dapat berkumpul dengan para komunitas Reggae yang tidak dari komunitasnya sendiri melainkan dari komunitas Reggae dari wilayah lain.

[52] Wawancara dengan Lely, 29 November 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berbeda dengan Om Kin, Ia merupakan salah satu anggota komunitas yang sudah berumur. Beliau telah menikah dan memiliki seorang anak. Ketika ada ada event komunitas Reggae Pantura minggu lalu tepatnya tanggal 5 Desember 2015, sewaktu itu peneliti melakukan obsesrvasi dan wawancara. Om Kin mengajak istri dan anaknya ketika itu. Meskipun istrinya terlihat tidak begitu paham dan menyukai Reggae akan tetapi istrinya mendukung apa yang di suka dan di lakukan oleh suaminya. Ketika itu Om Kin bermain musik dan bernyayi bersama anggota komunitas yang lainnya.

Om Kin Berkata bahwa :

> " Kalau melihat konser atau acara Reggae diluar kota saya jarang mengikuti karena memang terganjal anak dan istri, kecuali kalau ada acara Band saya, saya masih bisa mengikuti. Untuk penerapan saya terhadap Raggae selain saya sering mendengarkan musik Reggae dan memiliki beberapa asesoris bendera Reggae saya juga menggimbalkan rambut saya. Awal 1 sampai 2 bulan orang menganggap negative dan asing terhadap saya akan tetapi bagi saya itu tidak terlalu penting, yang penting saya bersikap sopan santun dan baik terhadap orang " [53]

Rasa kesukaan Om Kin pada Reggae ditunjukkan dengan menggimbalkan rambutnya, rambut gimbal merupakan ciri khas dari penggemar musik Raggae. Akan tetapi Raggae sebenarnya juga tidak harus selalu gimbal. Jika semua penggemar musik Raggae haruslah gimbal maka banyak pula mengundang pikiran negative pada penggemar Reggae. Rambut gimbal merupakan hal yang langka yang jarang dijumpai, karena seseorang yang berambut gimbal identik dengan berpakaian kumuh,

[53] Wawancara dengan Om Kin, 29 November 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

compang-camping dan terkesan jorok. Banyak masyarakat yang berspekulasi buruk akan gaya penampilan yang demikian.

Ketika seseorang bertemu orang baru untuk pertama kali pastilah yang dinilai untuk pertama kalinya yaitu dari sisi penampilannya. Jika gaya berpenampilan jauh dari kesan sopan dan rapi pasti orang tersebut mengundang fikiran negative terlebih dahulu. Seperti gaya yang di miliki anak Reggae orang pun akan berfikiran yang tidak-tidak. Akan tetapi bagi Om Kin meskipun penampilan sederhana dan apa adanya dan mengundang orang berfikir buruk yang terpenting sikap dan perilaku baik dan selalu sopan pada orang, maka orang akan merubah fikirannya menjadi positif. Karena dengan mengikuti gaya Reggae yang terkesan apa adanya dan sederhana tersebut merupakan bagian dari ekspresi Om Kin dalam menyukai musik Reggae.

Berbeda pula dengan Hendra, Ia merupakan salah satu pendiri dari Komunitas Reggae Pantura Gresik. Ia sebagai koordinator ketika ada perkumpulan-perkumpulan atau *event-event* komunitas. Usianya sekarang 22 tahun dan telah bekerja. Ia tergabung dalam Komunitas Reggae Pantura sejak berdirinya komunitas ini.

Ia menyukai musik Reggae sejak tahun 2007 ketika mendengarkan lagu dari musisi Reggae yaitu stevent, Band idolanya sekarang yaitu Sukir Band, dan penyanyi Reggae favoritnya yaitu Tony Q Rastafara dan Ras Muhammad. Alasan ia mengapa ia sangat menyukai musik Reggae yaitu karena ia terispirasi dari gaya musik Reggae

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang cinta damai dan baginya Reggae mengajarkan tentang kesederhanaan. Berikut merupakan wawancara peneliti mengenai sikap fanatik Hendra pada musik Reggae.

Hendra Berkata bahwa :

> “ Rasa cinta saya pada musik Reggae saya terapkan pada kehidupan sehari-hari saya, saya menyebarkan kedamaian, menghindari perkelahian dan apa adanya. Kalaupun ketika ada konser Reggae dan terjadi keributan itu saya yakin yang berkelahi bukan anak Reggae. Saya juga pernah mencoba menggimbal rambut saya tapi hanya berlangsung satu minggu saja. Karena saya belum nyaman ketika orang memandang buruk pada penampilan saya, dan saya juga awalnya hanya penasaran saja waktu ada keinginan untuk menggimbalkan rambut. Dan saya juga sering mengikuti ketika ada konser atau event musik Reggae di luar kota sama teman-teman komunitas. Beberapa kota sudah pernah saya datangi. Pernah ke Jogja dengan biaya pas-pasan, Mojokerto, Lamongan, Surabaya. Waktu saya ke Jogja itu saya nggandol di mobil-mobil orang berkali-kali, makan ya makan nasi kucing yang murah-murah itu, tidur juga di emperan toko. Kalau ada event besar saja yang saya datangi karena saya juga harus kerja. Tapi kalau di Gresik sendiri meskipun acara kecil atau besar saya usahakan untuk selalu datang. “ [54]

Sikap fanatik yang di terapkan Hendra pada musik Reggae begitu terkesan baik. Rasa kesukaanya pada Reggae benar-benar diterpkan dalam kehidupannya. Bagi pencinta musik Reggae yang beberapa peneliti temui pasti berkata Reggae merupakan musik yang santai, damai dan apa adanya. Karena Reggae membawa pengaruh yang postif bagi para penikmat musik Reggae sehingga banyak dari mereka menerapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Munculnya perilaku fanatik pada seseorang atau sekelompok orang di suatu tempat atau di suatu masa, dapat diakibatkan oleh kebiasaan dari sistem budaya lokal tau merupakan perwujudan dari motif pemenuhan diri kebutuhan kejiwaan individu

[54] Wawancara dengan Hendra, 16 Desember 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau sosial yang tidak terpenuhi. [55] Seperti yang ada pada anggota komunitas, Gaya musik Reggae yang santai, damai dan apa adanya mengundang mereka untuk dapat menerapkan hal tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan demikian mereka sudah menjadi bagian dari musik Reggae, mereka menyebarkan tujuan yang ada pada musik Reggae, musik yang mengajarkan perdamaian dan sikap yang apa adanya.

Dari semua kegiatan dan perilaku komunitas Reggae Pantura pastilah memiliki sisi baik dan buruk bagi masyarakat yang menilainya. Karena dari beberapa anggota komunitas merupakan kumpulan beberapa anak muda, kegiatan anak muda terkadang mengundang pikiran negatif orang lain karena bagi masyarakat yang masih percaya dan menggunakan adat lama akan menganggap perilaku mereka menyimpang, padahal apa yang mereka lakukan tidak selalu mengundang hal yang negatif, karena cara dan pemikirannya lah yang membedakan antara kedua generasi ini. Dari segala kegiatan Komunitas Reggae Pantura ini tentu mendapat respon entah itu respon baik maupun buruk oleh masyarakat.

c) Pandangan masyarakat mengenai Komunitas Reggae Pantura

Berikut merupakan wawancara peneliti pada beberapa masyarakat mengenai pandangan masyarakat terhadap Komunitas Reggae Pantura.

---

[55] Andi Irawan, *Fanatisme Supporter Persebaya*, (Surabaya, Prodi Sosiologi : IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2011) , 10-11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bapak Thohir merupakan seorang kepala Dusun dari Dusun Wonorejo Desa Dalegan, Di Desa ini merupakan tempat Band Twister berasal. Seperti yang telah dijelaskan oleh peneliti pada bahasan di atas, Band Twister merupakan Band Reggae yang dibentuk oleh Om Kin dan kawan-kawan sebagai rasa senang mereka terhadap musik Reggae.

Bapak Thohir berkata bahwa :

> " Adanya Komunitas Reggae Pantura dan Band Twister bagi saya adalah hal yang baru di daerah Pantura sini, Pandangan saya terhadap mereka positif saja daripada melakukan hal-hal yang liar ya cukup baik dengan membentuk sebuah Band dan kegiatan lainnya yang penting positif "[56]

Bagi bapak Thohir memberikan kesempatan lebih baik karena untuk menyalurkan bakat dan penerapan yang baik pada musik Reggae akan membentuk sebuah komunitas yang memberikan kesan baik dan nilai moral yang baik bagi para pengikutnya. Dengan adanya komunitas Reggae dan Band yang ada di Desa memberikan hal yang baru dan baik dan baru pada perkembangan Desa. Dengan diberikan kesempatan dan ruang bagi generasi muda akan membuat generasi muda giat untuk melakukan hal yang positif dan mengembangkan kekreatifitasan remaja. Bagi mereka, mereka hanya butuh kepercayaan dan dukungan dari masyarakat agar apa yang mereka lakukan dapat berjalan dengan baik dan selalu bersemangat dalam melakukan hal yang positif.

[56] Wawancara dengan Bapak Thohir, 6 Desember 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namun berbeda dengan Bapak Haris, Beliau bekerja sebagai perangkat Desa di Desa Dalegan. Bapak Haris merupakan warga yang cukup tahu mengenai kegitan dari Komunitas Reggae Pantura. Berikut merupakan pandangan pak Haris mengenai komunitas Reggae Pantura.

Bapak Haris mengatakan bahwa :

> " Yang saya tahu solidaritas mereka itu bisa dibilang baik, Cuma dari beberapa kegiatan teman-teman yang terlihat agak enggak enak. Pertama, anak Reggae itu kan identik dengan anak vespa, lah vespa itu kan kendaraan yang bisa dikatakan jauh dari kata standar jadi terkadang sedikit menganggu. Kedua, Gimbal jadi terkesan kayak orang yang enggak pernah mandi. Ketiga, terkesan anarkis dan narkoba. Dengan mereka yang seperti itu, itu kan seperti sudah menjadi profil mereka "[57]

Pandangan positif maupun negatif merupakan hal yang wajar ketika suatu perkumpulan orang di bentuk menjadi satu kesatuan. Karena masing-masing orang memiliki kepribadian dan pemikiran yang berbeda. Jika salah satu terkesan buruk maka anggota yang lain akan terkesan buruk pula. Dan begitu juga sebaliknya jika perilaku yang dihasilkan mengundang fikiran yang positif maka orang pula akan berfikir positif pada yang lainnya.

Apalagi Komunitas Reggae Pantura merupakan komunitas para pencinta musik yang berpenampilan dan berperilaku apa adanya, jadi apa yang mereka lakukan seperti terlihat tidak baik di mata masyarakat. Akan tetapi mereka sudah menjadi bagian dari musik Reggae dan mereka berusaha agar apa yang mereka lakukan terlihat baik bagi orang yang melihatnya.

[57] Wawancara dengan Haris, 17 Desember 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Senada dengan Bapak Bambang, beliau merupakan kepala Dusun, dari Dusun Mulyorejo Desa Dalegan. Bapak Bambang merupakan warga yang cukup tahu juga mengenai kegitan dari Komunitas Reggae Pantura. Berikut merupakan pandangan Pak Bambang mengenai komunitas Reggae Pantura.

Pak Bambang mengatakan bahwa :

> " Dalam sebuah komunitas pasti ada baik dan buruknya. Kalau baik ya akan didukung oleh masyarakat. Buruknya dalam segi penampilan mereka yang menggembel, jadi kayak nggak sopan. Hal semacam itu apa bisa dirubah atau memang seperti itu. Kalau malam kan kadang kegiatannya dekat dengan daerah saya. Saya ini mau ngomong ya nanti di kira mengada-ngada atau gimana tapi semoga nanti bisa di sampaikan biar mengarah ke hal yang positif. Kadang juga mereka kumpul sambil membawa minuman keras. Dan mereka juga bisa dikatakan dari anak-anak yang tergolong keluarga mampu, enggak tahu mereka seperti itu ingin mencari perhatian atau gimana. Saya pernah mencoba masuk ke mereka dan berusaha mengarahkan mereka lambat laun ya akhirnya mereka sedikit bisa berubah. Untuk konflik dengan masyarakat tidak pernah ada konflik " [58]

Antara baik dan buruk tidak dapat dinilai oleh satu orang saja, karena banyak sisi yang harus dilihat. Terkadang apa yang menurut kita baik akan tetapi menurut orang lain tidak baik dan begitu sebaliknya. Kegiatan beberapa anggota komunitas yang di nilai menyimpang tidak berarti semua anggota komunitas juga berperilaku demikian. Akan tetapi memang kegiatan yang di anggap masyarakat menyimpang akan mengganggu masyarakat. Walaupun bagi pelakunya hal tersebut sudah menjadi hal yang biasa dan lumrah.

[58] Wawancara dengan Bapak Bambang , 17 Desember 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk membangun citra yang postif memang tidak mudah, apalagi anggota Komunitas Reggae ini merupakan perkumpulan remaja-remaja, pemikiran remaja terkadang masih labil dan gaya hidup mereka yang masih mengikuti gaya dan perilaku lingkungan sosialnya. Sehingga apa yang dilakukan oleh lingkungan sosial antara baik dan buruk mereka tetap menerima. Karena mereka masih mencari jati diri sebagai seorang remaja.

C. Solidaritas dan Fanatisme Komunitas Reggae Pantura dalam Perspektif Teori Solidaritas Sosial Emile Durkeim

Dari hasil wawancara dan pengamatan peneliti mengenai bentuk solidaritas dan fanatisme Komunitas Reggae Pantura. Bentuk solidaritas yang ada pada komunitas Reggae yaitu ketika mereka mendatangi konser atau acara Reggae diluar kota, mereka datang bersama-sama dengan rasa penuh tanggung jawab pada diri mereka dan rekan-rekannya. Ketika ditengah-tengah perjalanan menuju acara, ada kendaraan salah satu anggota komunitas yang mogok mereka tidak langsung pergi begitu saja meninggalkan rekannya, tetapi mereka sama-sama menunggu dan membantu. Dan ketika ada salah satu di antara temannya yang sakit mereka rawat bersama-sama,dan jika ada yang tidak makan satu maka mereka pula tidak akan makan semua. Dalam menyelesaikan sebuah masalah mereka juga menyelesaikan secara baik-baik dan musyawarah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rasa solidaritas yang ditunjukkan komunitas Reggae Pantura ini tidak hanya ada pada masing-masing anggota. Kegiatan yang mereka lakukan seperti bagi-bagi takjil pada bulan Ramadhan juga bentuk sebuah solidaritas mereka terhadap masyarakat sekitar. Bentuk kerjasama yang dilakukan anggota komunitas Reggae pada Karang Taruna pun dapat diakui karena demi terselenggaranya acara yang meriah yang memberikan hiburan pada pencinta musik Reggae dan masyarakat mereka rela membuat proposal dan meminta sumbangan pada masyarakat sekitar untuk mengadakan acara musik Reggae.

Bentuk dan rasa solidaritas mereka terbentuk karena mereka memiliki tujuan dan kegemaran yang sama, Rasa solidaritas mereka timbul karena mereka terlalu sering menghabiskan waktu bersama dengan kumpul-kumpul dan berbagi cerita. Akan tetapi tidak hanya itu, mereka memiliki rasa solidaritas terhadap rekan-rekannya karena terinspirasi dari musik kesukaan mereka yaitu musik Reggae. Menurut beberapa anggota komunitas musik Reggae yang peneliti amati bahwa musik Reggae merupakan musik perdamaia, dalam setiap lirik-lirik musik Reggae mengandung makna perdamaian, semangat dan motivasi. Sehingga mereka menerapkan dalam kehidupan pribadi mereka bahwa menjalani kehidupan dengan penuh kedamaian tanpa perkelahian dan saling tolong menolong.

Mengenai bentuk solidaritas dan fanatisme Komunitas Reggae Pantura akan di analisis dengan teori Emile Durkheim mengenai solidaritas sosial. Pengertian solidaritas sosial berasal dari dua kata pemaknaan yaitu solidaritas dan sosial.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Solidaritas adalah kesetiakawanan atau perasaan sepenanggungan. Sedangkan sosial adalah segala sesuatu yang mengenai masyarakat atau peduli terhadap kepentingan umum.[59] Sehingga dapat disimpulkan bahwa solidaritas merupakan bentuk kesetiakawanan dan rasa tanggung jawab pada diri sendiri dan orang lain, tanggung jawab disini dalam artian memiliki rasa kepekaan untuk membantu dan menolong pada orang lain.

Dukheim membagi tipe solidaritas menjadi dua bentuk, yaitu solidaritas mekanik dan solidaritas organik. Solidaritas mekanik dari masyarakat elementer yang di organisasikan di seputar kesamaan dan homogenitas. Sedangkan solidaritas organik dari masyarakat dengan pembagian kerja yang luas dan memiliki pola yang saling ketergantungan. Solidaritas organik dapat dicapai ketika sebuah pembagian kerja yang kompleks dan tingkatan individualis yang tinggi digabungkan dengan sebuah aturan moral mengenai hubungan pertukaran dan mengenai hubungan dengan pekerjaan yang berbeda-beda.[60] Dalam hal ini solidaritas mekanik merujuk pada sebuah tipe masyarakat yang kompleks dalam artian masyarakat yang masih tradisional mengandalkan gotong royong karena homogenitas dalam pekerjaan, ekonomi, pendidikan dan status. Sedangkan masyarakat menutut tipe solidaritas organic lebih merujuk pada masyarakat yang modern, seperti keadaan dalam sebuah

[59] Yayuk Retnasari, *Solidaritas Antar Strata Sosial*, (Surabaya, Prodi Sosiologi : IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2012), 23

[60] Jhon, scott, *Teori Sosial Masalah-Masalah Pokok Dalam Sosiologi,* (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2012), 80-81

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perkotaan. Perbedaan status, pendidikan dan ekonomi menjadikan mereka menjadi ketergantungan sama lain.

Dari hasil pengamatan peneliti, mengenai bentuk solidaritas dan fanatisme yang ada pada Komunitas Reggae Pantura dan teori Emile Durhkeim mengenai solidaritas sosial, bahwa Komunitas Reggae Pantura termasuk dalam kategori solidaritas mekanik. Solidaritas mekanik ini, terjadi dalam masyarakat yang memiliki ciri khas keseragaman pola-pola relasi sosial, memiliki latar belakang pekerjaan yang sama dan kedudukan semua anggota.

Apabila nilai-nilai budaya yang melandasi relasi mereka, dapat menyatukan mereka secara menyeluruh. Maka akan memunculkan ikatan sosial yang kuat dan ditandai dengan munculnya identitas sosial yang kuat pula. Seperti yang ada pada komunitas Reggae Pantura, budaya dan karakteristik musik Reggae seperti cinta damai, santai dan apa adanya menjadikan mereka menerapkan dalam kehidupan sosial mereka salah satunya ketika ada kegiatan komunitas. Ikatan kuat yang terjalin pada masing-masing anggota tercipta karena mereka dalam suatu kelompok yang memiliki kegemaran dan tujuan yang sama yaitu pada musik Reggae, dari ikatan yang kuat itu sehingga mereka memiliki identitas sosial yang kuat pula yaitu dengan ciri khas santai dan apa adanya.

Individu yang menyatukan diri dalam kebersamaan, sehingga tidak ada aspek kehidupan yang tidak diseragamkan oleh relasi-relasi sosial yang sama. Solidaritas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mekanik menunjukkan berbagai komponen atau indikator penting, contohnya yaitu, adanya kesadaran kolektif yang di dasarkan pada sifat ketergantungan individu yang memiliki kepercayaan dan pola normatif yang sama. Para anggota komunitas Reggae Pantura semampu mereka selalu mengadakan pertemuan demi tercipta dan terjalinnya hubungan yang baik pada sesama anggota. Dengan kesadaran masing-masing anggota mereka selalu berusaha untuk hadir walaupun ada rintangan yang menghalangi, seperti hujan, kendaraan mogok, jarak dan materi. Mereka berbondong-bondong datang untuk berpartisipasi dalam acara dan tentunya demi musik Reggae.

Anggota komunitas Regga Pantura sebagian besar merupakan penduduk Desa. Salah satu ciri dari solidaritas mekanik merupakan masyarakat yang kompleks dan homogenitas yaitu seperti masyarakat tradisional. Berikutnya ciri solidaritas mekanik yaitu individualitas rendah, pada anggota komunitas Reggae Pantura memiliki rasa saling menghargai dan tidak ada keadaan berkelompok atau memilih-milih teman. Semua anggota mulai dari keluarga kalangan mampu dan kalangan bawah ketika sudah berkumpul mereka semua sama tidak ada perbedaan yang menjadi halangan bagi mereka. Bagi mereka orang yang menyukai Reggae merupakan bagian dari mereka, bahkan yang tidak dikenal dengan mereka pun mereka tetap merangkul.

Jadi, pada kesimpulannya komunitas Reggae Pantura memiliki rasa dan bentuk solidaritas yang baik. Mereka tidak hanya sekedar menyukai musik Reggae tapi mereka juga menjaga pola hubungan yang baik dengan pencinta Reggae. Dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

musik Reggae mereka telah menerapkan dalam kehidupan sosial dan pribadi mereka dengan selalu menebar perdamaian, pola hidup yang sederhana dan apa adanya. Penampilan bagi mereka tidaklah penting, meskipun masyarakat sering memandang tidak baik terhadap mereka, bagi mereka yang terpenting selalu bersikap baik dan sopan pada orang lain, maka orang lain pun akan menjadi segan pada mereka. Rasa fanatik yang mereka miliki terhadap musik reggae secara tidak sengaja memberikan pola hubungan yang baik bagi para anggota komunitas. Sehingga ketika mereka berkumpul tercipta suasana yang ramai, asyik dan apa adanya. Dan tentunya dengan tindakan-tindakan yang baik yang memberikan kenyamanan bagi para anggota.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id